

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY,
VISUALIZATION, INTELLECTUAL*) TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 04
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY,
VISUALIZATION, INTELLECTUAL*) TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 04
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Pembelajaran dengan metode yang konvensional menciptakan suasana yang monoton serta membuat peserta didik menjadi pasif. Kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Maka dari hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. Menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara acak kelas/*Cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas VII A kelas eksperimen dan kelas VII D kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t dengan taraf kesukaran 0.05 (5%). Sebelum dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*. Dari analisis uji hipotesis diperoleh nilai Sig. $0.003 < 0.05$ (5%) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat perbedaan hasil belajar PAI setelah dilakukan posttest. Diperoleh kesimpulan (1) Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) memberi hasil belajar yang meningkat dan berpengaruh signifikan. (2) Setelah perlakuan diberikan terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih tinggi yaitu 81,93 dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu 76,10.

Kata Kunci : SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISALIZATION, INTELLECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 04 TULANG BAWANG TENGAH

**Nama : Sevira Tenty Olyvia Putri
NPM : 1611010003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimuncikan dan dipertahankan dalam ruang muncasayah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001**

Pembimbing II

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 04 TULANG BAWANG TENGAH"**, disusun oleh **SEVIRA TENTY OLYVIA PUTRI, NPM: 1611010003**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Rabu / 24 Juni 2020**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Imam Saife'i, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Devi Sula Eka Silvia, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr., M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Sa'idy, M.Ag	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Q.S Al-Isra: 85) ¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan umat manusia, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, H. Subarjo Efendi, A.Md. dan Hi. Wiwik Erlina, S.Pd. atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan cinta serta keikhlasan dalam setiap do'a hingga mengantarkan saya menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik tersayang, Amara Ramadhani Putri yang selalu memberi semangat serta doa kepada saya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sevira Tenty Olyvia Putri, lahir di Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat pada tanggal 10 September 1998, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak H. Subarjo Efendi, A.Md. dan Ibu Hi. Wiwik Erlina, S.Pd. Adapun jenjang pendidikan yang pernah penulis lalui adalah sebagai berikut : Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Melati lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Panaragan Jaya Indah lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) Negeri 01 Tulang Bawang Tengah dan aktif pada kegiatan ekstrakurikuler rohis dan English club hingga lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain fokus pada bidang akademik penulis juga aktif pada UKM Hiqma. Selama menjadi mahasiswa pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan pada tahun yang sama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP/SMA Budaya Bandar Lampung. Selain praktek mengajar penulis juga ditugaskan untuk memandu kegiatan perkemahan pramuka di sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi S1 untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikann. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khasnah ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ruhban Masykur, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Drs. Sa'idy, M.Ag sekaligus Pembimbing II yang telah memberi bimbingan serta

arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Budi Rimawan, M.M, selaku Kepala dan guru SMPN 04 Tulang Bawang Tengah yang telah membantu dan mempermudah proses penelitian di sekolah tersebut.
4. Sahabat-sahabatku Oryza Elmi Fitriani, Chintia Dian Wulandari, Nur Shinta Cholifah, Mita Dwi Yulia, Sofiana Dewi, Lina Tri Yanti dan seluruh rekan mahasiswa PAI angkatan 2016 terimakasih atas bantuan, doa dan dukungan yang diberikan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu dan memberi motivasi.



Bandar Lampung, 5 Mei 2020

Sevira Tenty Olyvia Putri
NPM. 1611010003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran SAVI	11
1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI	11
2. Unsur-unsur Model Pembelajaran SAVI	13
3. Prinsip Model Pembelajaran SAVI	16
4. Sintak Model Pembelajaran SAVI	16
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI	19
6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI	20
7. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam SAVI.....	22
B. Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory, Intellectual, Repetition</i>)	23
1. Pengertian Model Pembelajaran AIR	23
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR	23
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran AIR	24
C. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	29

D. Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
E. Materi Pelajaran Shalat Jama' dan Qasar.....	37
F. Penelitian yang Relevan	40
G. Kerangka Pikir.....	42
H. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kuantitatif.....	45
B. Definisi Operasional Variabel.....	47
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Deskriptif Data.....	61
a. Uji Coba Instrumen	
1) Uji Validitas	66
2) Uji Reliabilitas	68
3) Uji Tingkat Kesukaran	69
4) Uji Daya Pembeda.....	70
b. Uji Prasyarat Analisis	
1) Uji Normalitas	71
2) Uji Homogenitas	72
3) Uji Hipotesis T	73
B. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian	6
Tabel 3.1 : Desain Penelitian	46
Tabel 3.2 : Daftar Siswa Kelas VII SMPN 04 TBT.....	49
Tabel 3.3 : Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	52
Tabel 3.4 : Interpretasi Indeks “r” Product Moment.....	53
Tabel 3.5 : Interpretasi Kriteria Reliabilitas.....	55
Tabel 3.6 : Interpretasi Tingkat Kesukaran	56
Tabel 3.7 : Klasifikasi Daya Pembeda	57
Tabel 4.1 : Data Nilai Postest Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.2 : Data Nilai Postest Kelas Kontrol	63
Tabel 4.3 : Kriteria Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol	64
Tabel 4.4 : Persentase Postest Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.5 : Persentase Postest Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.6 : Kriteria Validasi.....	67
Tabel 4.7 : Validitas Item Soal Postest	67
Tabel 4.8 : Kriteria Reliabilitas.....	68
Tabel 4.9 : Reliabilitas Postest.....	68
Tabel 4.10 : Interpretasi tingkat Kesukaran Butir Soal	69
Tabel 4.11 : Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Postest.	69
Tabel 4.12 : Klasifikasi Daya Pembeda	70
Tabel 4.13 : Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Postest	70
Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas Postest	71
Tabel 4.15 : Hasil Uji Homogenitas Postest	72
Tabel 4.16 : Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR LAMPIRAN

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus Pembelajaran	84
2. Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	130
3. Nama Siswa Kelas Kontrol	131
4. RPP Kelas Eksperimen.....	132
5. RPP Kelas Kontrol	140
6. Nama Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	148

B. INSTRUMENT PENELITIAN

1. Kisi Uji Coba Soal Posttest	150
2. Soal Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	169
3. Nilai Posttest kelas Eksperimen	175
4. Nilai Posttest Kelas Kontrol	176
5. Uji Validitas	177
6. Uji Reliabilitas	178
7. Uji Tingkat Kesukaran	181
8. Uji Daya Pembeda.....	182

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas	183
2. Uji Homogenitas.....	192
3. Uji T.....	193

D. DOKUMEN

1. Surat-Surat.....	194
2. Dokumentasi.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya sadar dan sungguh-sungguh agar mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.¹ Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang (UU dan UU Sidiknas), yaitu mengembangkan potensi manusia yang berdasarkan keimanan, akhlak mulia, demokratis, dan bertanggung jawab.²

Pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku manusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan.³ Aktivitas pendidikan harus sesuai dengan roda perkembangan zaman, dimana kita sekarang berada pada era modern sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap, dan tindakan guna menumbuhkembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa, dan negara.⁴ Pendidikan tidak hanya

¹ Urip Triyono, Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, Informal)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1-2.

² *Ibid*, h.2.

³ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), h 11.

⁴ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019) h 67.

sekedar rutinitas belaka yang kehilangan makna. Tetapi sebaliknya pendidikan menjadi dinamisator bagi kehidupan.⁵

Pendidikan juga sebagai alat untuk transfer ilmu, hal itu dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat yang berbunyi: Kemudian daripada itu untuk membentuk pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁶

Dari pasal diatas dapat dijelaskan bahwa Undang-Undang Dasar Alinea keempat menyebutkan Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa lewat jalur pendidikan. Didalam Agama Islam juga mengajarkan bahwa pentingnya intelektual dan perbedaan derajat bagi orang yang berilmu dan tidak berilmu.

⁵ Rabi'atul Adawiyah, Wan Jamaluddin Z, *Rekayasa Pendidikan Agama Islam Didaerah Minoritas Muslim* (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Desember 2016) h 119.

⁶ Norma Yunita, *Edisi Terbaru dan Terlengkap Undang-Undang Dasar 1945 dan amandemen*, (Kunci Aksara, 2014), h.1. ISBN: 9786023040087.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 18 yang berbunyi:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٨
[سورة آل عمران, ١٨]

Artinya : Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Al 'Imran: 18]

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap serta kepercayaan kepada peserta didik.⁷

Dalam pengertian terminologis, pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala (2006:61), merupakan serangkaian proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran ialah subset khusus dari pendidikan.⁸

Pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode hafalan surat atau praktik sholat, padahal di dalam karakteristik kurikulum 2013 siswa harus mampu mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Mata pelajaran PAI seringkali diremehkan karena dinilai mudah oleh peserta didik. Karena itu guru harus mengembangkan metode variatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan

⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 7.

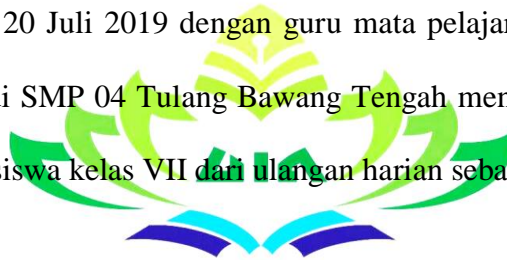
⁸ Henri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 108.

menumbuhkan suasana yang kondusif. Adapun karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organize elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal)⁹

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri, seperti motivasi belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar, seperti lingkungan atau dan proses pembelajaran di kelas. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan pra observasi peneliti tanggal 20 Juli 2019 dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII dan wali kelas VII di SMP 04 Tulang Bawang Tengah menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII dari ulangan harian sebagai berikut:



⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish,2016), h. 39-40.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ulangan Harian Semester
Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 04 Tulang Bawang Tengah
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Nilai KKM		Jumlah
		<76	≥76	
1	Kelas VII A	13	17	30
2	Kelas VII B	16	16	32
3	Kelas VII C	16	16	32
4	Kelas VII D	17	12	29
5	Kelas VII E	18	14	32
6	Kelas VII F	21	10	31
7	Kelas VII G	19	9	28
8	Kelas VII H	20	2	22
Jumlah		140	96	236
Presentase		59,32%	40,68%	100,00%

Sumber: Dokumen Nilai Kelas VII SMPN 04 Tulang Bawang Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI pada hasil ulangan harian (59,32%) siswa kelas VII SMPN 04 Tulang Bawang Tengah belum lulus standar KKM. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PAI yaitu proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah walaupun di sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode ceramah karakteristik kurikulum tidak tercapai dan siswa hanya memperoleh pengetahuan dari apa

yang guru sampaikan. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya melalui sebuah tim dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab.¹¹ Tujuan pembelajaran kooperatif yang pertama, untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Kedua, agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Ketiga, untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan idea tau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.¹²

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif seperti, *Think Pair Share*, *Talking Stick*, *SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)* dll. Model Pembelajaran SAVI merupakan model yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta

¹⁰ *Ibid*, h.243.

¹¹ *Ibid*, h.243.

¹² *Ibid*, h.244.

melalui klasifikasi materi yang dibahas melalui pembelajaran. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.

Model pembelajaran SAVI ini sesuai dengan komponen penilaian kurikulum 2013 yang mana siswa belajar mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik karena model pembelajaran SAVI menggunakan semua indra dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP 04 Tulang Bawang Tengah. Selain itu, untuk tercapainya karakteristik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Manfaat bagi siswa ialah siswa memperoleh wawasan yang luas, belajar bekerja sama dengan teman sekelompok, dan tidak hanya mencatat materi yang guru sampaikan tetapi siswa juga dapat mempraktekan materi di proses pembelajaran atau di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih aktif. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran
2. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional
3. Rendahnya nilai mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah?

D. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. Akan tetapi peneliti hanya membatasi ranah kognitif.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru, menjadi gambaran supaya lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, memperoleh wawasan yang luas, belajar bekerja sama dengan teman sekelompok dan juga tidak hanya mencatat materi yang guru sampaikan tetapi siswa juga dapat mempraktekan materi dalam proses pembelajaran atau di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih aktif.
3. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, wawasan dan pengalaman didalam menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) menjadi bekal sebagai guru yang lebih professional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model Pembelajaran SAVI ditemukan oleh Dave Marier didalam bukunya yang diterbitkan di New York tahun 2000. Dave Marier mengungkapkan manusia hakikatnya memiliki empat dimensi yakni tubuh atau *Somatic* (S), Pendengaran atau *Auditory* (A), Pengelihatn atau *Visual* (V), Pemikiran atau Intelektual (I). Berdasarkan keempat dimensi tersebut, maka ditemukanlah suatu model pembelajaran aktif somatic, auditory, visual, intelektual yang disingkat SAVI.¹

Berikut adalah pengertian dari pembelajaran SAVI menurut beberapa ahli:

Menurut Septiyana Wijayanti ciri-ciri yang mencermikan model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) diantaranya adalah belajar *visual* dengan melihat sesuatu. Mereka suka menggambar, menonton pertunjukkan, peragaan atau

¹ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Oktober 2013), h.84.

menyaksikan video. Mereka juga suka membaca kata tertulis, bahan belajar merupakan teks tertulis yang jelas. Belajar *auditory* melalui mendengar sesuatu. Mereka suka mendengarkan kaset audio, ceramah dan diskusi. Pembelajaran fisik atau *somatic* senang pembelajaran praktik supaya langsung bisa mencoba sendiri. Mereka senang melakukan pembelajaran dengan mempraktikan, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.² Model pembelajaran SAVI dapat mencakup semua kalangan peserta didik baik dalam tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) karena model pembelajaran SAVI ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang mana peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran model SAVI ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indra yang berdampak pada aktivitas fisik atau kegiatan yang aktif ketika belajar. Sebagaimana firman Allah menyebutkan dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 78:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨
Artinya : “Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, pengelihatn dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya makhluk. Seperti Allah

² Septina Wijayanti, Joko Sungkono, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis SAVI*, (Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung), h 103.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema).

menciptakan telinga untuk mendengar hal-hal yang bermanfaat, Pengelihatan untuk melihat sesuatu yang baik. Maka, beruntunglah kita telah diciptakan dengan wujud rasa syukur kita kepada Allah dan taatlah kita (manusia) pada perintah Allah.

2. Unsur-Unsur Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

- a. *Somatic*, berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh-soma. Ketika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan anggota tubuh (indera peraba, kinestik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

Somatic didefinisikan sebagai bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energy segar dalam otak. Dalam belajar somatic ini tubuh dan pikiran tersebar diseluruh tubuh. Melibatkan tubuh untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh maka harus tercipta suasana belajar dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

- b. *Auditory*, adalah belajar dengan berbicara dan mendengar.

Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting dalam otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi mereka sendiri.

- c. *Visual*, adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

Dalam otak manusia ada banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa menggunakan visualnya, akan lebih mudah belajar jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan orang lain atau sebuah buku. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata. Ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta manusia lebih merupakan prosesor citra dari prosesor kata.

d. *Intellectual*, adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Yang mana pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan semua indra pada aktivitas belajar yang dapat berpengaruh besar terhadap pengalaman belajar sehingga berdampak baik terhadap keoptimalan proses belajar.

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

⁴ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* Penerjemah Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2005), h 90-95.

Pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi
- c. Kerjasama membantu proses belajar
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis⁵

4. Sintak Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model pembelajaran SAVI memiliki 4 tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran SAVI dikemukakan oleh Dave Meier (Yudiantoko, 2013: 38) yakni sebagai berikut:

- a. *Persiapan (Preparation)*

⁵ Suyatno, *Aneka Model pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007), h 33-34.

Langkah pertama yaitu persiapan. Tahap ini berisi tentang bagaimana guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru dalam tahap ini bertugas untuk memberikan sugesti positif kepada siswa, dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beberapa cara yang bisa dilakukan pada tahap ini diantaranya memberikan sugesti yang positif, memberi pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas, membangkitkan arasa ingin tahu, menciptakan lingkungan positif, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, mengajak siswa terlibat penuh sejak awal pembelajaran. Penerapan cara pembelajaran tersebut membangkitkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan membuka pengetahuan awal siswa.

b. *Penyampaian (Presentation)*

Tahap penyampaian merupakan suatu langkah pembelajaran, dalam kegiatan menemukan materi pembelajaran oleh siswa dengan cara yang menarik, menyenangkan, serta menggunakan panca-indra sebagai fasilitas gaya belajar siswa yang beragam. Pada tahap ini, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, diantaranya pengamatan fenomena nyata, perlibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, presentasi, interaktif, grafik dan sarana

presentasi yang menarik, aneka metode belajar yang memfasilitasi seluruh gaya belajar siswa, berkelompok, pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual, serta pelatihan memecahkan masalah.

c. *Pelatihan (Practice)*

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan. Guru bertugas untuk membantu siswa dalam memadukan, menyerap materi pembelajaran, dan keterampilan baru dengan berbagai cara yang bersifat konstruktivistik. Beberapa cara yang dapat digunakan pada tahap ini diantaranya simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, maupun aktivitas pemecahan masalah.

d. *Penampilan Hasil (Performance)*

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menampilkan hasil yang diperoleh selama melakukan kegiatan belajar. Tahap ini bertujuan untuk mengaplikasikan, memperluas pengetahuan, dan keterampilan, serta agar ilmu yang telah diperoleh dapat melekat dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penguatan materi, pelatihan

keterampilan, umpan balik, aktivitas dukungan, dan kerja sama.⁶

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

- 1) Guru mengelompokkan siswa yang beranggotakan 5 orang.
- 2) Guru menunjuk siswa memperagakan konsep yang dipelajari sambil mengucapkan secara terperinci.
- 3) Guru memberi soal-soal pada masing-masing kelompok.
- 4) Masing-masing siswa mendiskusikan soal-soal kepada kelompoknya masing-masing (auditory, visual dan intellectual).
- 5) Pada tahap diskusi, guru bertugas mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu kelompok lain yang kesulitan.
- 6) Pada akhir diskusi, perwakilan pada masing-masing kelompok mengerjakan soal-soal yang ada dipapan tulis. Sedangkan kelompok atau siswa lainnya menanggapi (somatic, auditory, visual dan intellectual).

⁶ Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Op. Cit.*, h 94-95.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Kelebihan model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- d. Memupuk kerja sama. Karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- e. Memnuculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- f. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- g. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
- h. Siswa kan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- i. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- j. Merupakan variasi yang cocok untuk seua gaya belajar.

Kelemahan model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju (Meier, 2005: 91-99).
- c. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- d. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- e. Membutukan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- f. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
- g. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.⁷

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 182-183.

7. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Hal yang perlu diperhatikan selama pembelajaran yakni sebagai berikut:

a. *Mengaktifkan Siswa Belajar secara Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual*

Proses pembelajaran SAVI melibatkan beberapa pancaindra untuk merangsang berpikir siswa. Oleh karena itu, guru harus memerhatikan gaya belajar setiap siswa. Gaya belajar setiap siswa beragam harus mampu difasilitasi melalui pembelajaran SAVI. Guru harus mampu menggerakkan siswa untuk belajar dengan melihat, mendengar, melakukan, dan merangsang berpikir.

b. *Pengelolaan Kelas yang Baik*

Proses pembelajaran ini melibatkan aktivitas tubuh dan pancaindra. Oleh karena itu, guru harus dapat mengatur kegiatan siswa dalam kegiatan belajar auditori, visual, somatic, intelektual. Kedisiplinan dalam belajar diperlukan untuk melakukan semua kegiatan tersebut sehingga dapat belajar dengan efektif.⁸

⁸ Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Op. Cit.*, h 97.

B. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*)

1. Pengertian Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*)

Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menekankan ketiga aspek yaitu auditory, intellectual, dan repetition. Auditory yaitu belajar mendengar, intellectual yaitu berpikir, repetition yaitu pengulangan.

Gaya pembelajaran AIR yaitu gaya yang mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetition) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pemantapan dengan cara memberikan kuis atau tugas.⁹

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*)

- 1) Peserta didik dibagi kelompok, masing-masing 5-6 anggota
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru
- 3) Masing-masing kelompok berdiskusi tentang yang mereka pelajari dan menulis hasil diskusi selanjutnya presentasi didepan kelas
- 4) Saat diskusi berlangsung, masing-masing kelompok mendapatkan soal atau permasalahan berkaitan dengan materi

⁹ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h 226.

- 5) Masing-masing kelompok memecahkan masalah pada soal yang diberi guru
- 6) Setelah berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapat tugas atau kuis untuk tiap individu.¹⁰

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*)

Kelebihan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*)

sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- b. Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam menggali pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
- c. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- d. Peserta didik mempunyai pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Kelemahan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*) yaitu membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik ialah pekerjaan yang sulit. Kedua, mengemukakan

¹⁰ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h 227-228.

masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit sehingga banyak peserta didik yang kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.¹¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹² Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.¹³ Dari hasil belajar dengan serangkaian kegiatan, misalnya: Membaca, mengamati mendengarkan meniru dan lain sebagainya, diperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan. Menurut Bloom dalam Sudirman (2011) perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁴ Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai

¹¹ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, h 228.

¹² Drs. Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 20-21.

¹³ M. Yusuf T, Mutmainah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Juni 2016), h 87.

¹⁴ Nokman Riyanto, *7 Karya 1 Buku*, (Jawa tengah: CV. Pelita Gemilang Sejahtera (PGS), 2018), h 102-103.

dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak.

a. Domain kognitif

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*Application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode umum dalam situasi baru yang konkret.
- 4) Analisis yaitu jenjang kemampuan menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- 5) Evaluasi. Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Domain Afektif

Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*).
- 2) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*).
- 3) Meniali (*valuing*).
- 4) Organisasi (*organization*) kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah membentuk suatu system nilai.

c. Domain Psikomotor

Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

- 1) *Muscularor motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

- 2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neuro muscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, mneghubungkan, menggunakan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian akhir dari ketiga ranah pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar diperoleh dari tingkat pemahaman siswa. Semakin baik hasil belajar siswa berarti semakin baik pula tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran tersebut. Penguasaan terhadap materi pelajaran tidak cukup untuk memenuhi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar juga melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Guru juga harus memberi motivasi yang baik kepada siswa agar hasil belajar pada pembelajaran berjalan dengan baik. (Ustman 2014) motivasi merupakan kesiediaan untuk berhubungan dengan sejauh mana individu ingin atau berusaha untuk mencapai kinerja yang baik dalam sebuah pekerjaan.¹⁶

¹⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 7-9.

¹⁶ Ruhban Masykur, Seputri, Yeni Setiawati, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2019), h 40.

2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran yang ingin dilihat proses kegiatan belajar.¹⁷ Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih ada hal lain juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor-faktor *Intern* (Dalam)

Faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajaran yang meliputi:

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis yang mencakup dua hal, yaitu:

- a) Keadaan jasmani pada umumnya, keadaan jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan

¹⁷ Santi Lisnawati, Halimah Siregar, *Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), h 197.

untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar.

- b) Keadaan fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar antara lain mencakup:

- a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.
- c) Intelegensi, merupakan model utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- e) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf

otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori.

b. Faktor-faktor *Ekstern* (Luar)

Faktor-faktor *ekstern* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi:

1) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak.

b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

c) Teman-teman atau orang-orang disekitar lingkungan belajar.

2) Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial yang mempengaruhi hasil belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses hasil belajar, diantaranya:

a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak

nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

- b) Waktu (pagi, siang, atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang hari.
- c) Tempat (letak dan pergedungannya). Sesorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai atau bising.
- d) Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jika beberapa faktor-faktor tersebut kurang optimal sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal, maka pendidik harus mengevaluasi apa yang menjadi kendala dari faktor tersebut dan apa yang harus dikondisikan dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Maka dari itu model pembelajaran pun dapat memengaruhi hasil belajar itu sendiri contohnya model pembelajaran SAVI karenanya sebagai pendidik harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik untuk hasil belajar yang memuaskan.

¹⁸ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 2013), h 83.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁹ Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.²⁰



Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thoha ayat 114 sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia hendaknya mencari ilmu pengetahuan baik tentang ilmu agama maupun ilmu keduniaan. Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap

¹⁹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 19-20.

²⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h

hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya (Nur Uhbiyati, 1997: 22).²¹ Pendidikan agama yang menekankan pentingnya dialog menjadi kebutuhan utama saat ini. Model pendidikan agama tersebut adalah bagian dari upaya untuk menciptakan harmonisasi dalam hubungan antar agama.²²

Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiyah Daradjat yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Sahilun A. Nasir merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya,

²¹ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 8.

²² Yunus, Arhanuddin Salim, *Eksistensi Modernisasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), h 182.

diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menjadi insan yang senantiasa taat pada perintah Allah, mengerti halal dan haramnya sesuatu hal.

2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam


Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran pendidikan agam Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan

²³ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h 15.

pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Maeger memberi batasan lebih luas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi diri siswa. Menurut Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah:

- 
- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia bagi kaum muslimin dari dulu sampai sekarang
 - b. Perisiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
 - c. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi manfaat atau yang lebih kuat dengan nama rasional profesionalisme
 - d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada para pelajar dan merumuskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu itu sendiri
 - e. Menyiapkan pelajar dari segi professional supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.²⁴

²⁴ Mahfud, M.H, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h 10-12.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam untuk menciptakan manusia sebagai insan yang berakhlakul karimah.

D. Materi Pelajaran Shalat Jama' dan Qasar

1. Pengertian Sholat Jama'

Sholat jama' artinya shalat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya shalat jama' menggabungkan shalat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. Shalat jama' boleh dilaksanaka pada waktu shalat yang pertama (*jama' taqdim*) maupun pada waktu shalat yang pertama (*jama' ta'khir*). Hukum shalat jama' adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat seperti dalam perjalanan jauh.²⁵

a. Shalat Jama' Taqdim

Shalat jama' taqdim adalah shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua shalat fardu dan dilaksanakan pada saat waktu shalat fardu yang pertama. Contoh shalat zuhur dan shalat ashar dilaksanakan pada waktu zuhur demikian juga shalat magrib dan isya dilaksanakan pada waktu magrib.

²⁵ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementrian dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h 141.

Cara melaksanakan shalat jama' taqdim adalah mendahulukan shalat fardu yang pertama lalu shalat yang kedua, berniat jama' taqdim dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan shalat zuhur langsung melaksanakan shalat ashar begitu juga setelah melaksanakan shalat magrib langsung melaksanakan shalat isya.

b. Shalat Jama' Ta'khir

Shalat jama' ta'khir adalah shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua shalat fardu dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, shalat zuhur dan shalat asar dilaksanakan pada waktu shalat asar, demikian juga shalat magrib dan sya dilakanakan pada wkatu shalat isya.

Dalam tata cara pelaksanaan shalat jama' ta'khir tidak disyaratkan harus mendahulukan shalat pertama. Boleh mendahulukan shalat pertama baru melakukan shalat kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan shalat jama' ta'khir berniatlah akan mengajarkan kedua shalat fardu itu dengan di jama'. Pelaksanaan dua shalat fardu tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan shalat asar langsung melaksanakan shalat zuhur begitu juga setelah melaksanakan shalat isya langsung melaksanakan shalat magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan shalat zuhur langsung melaksanakan sholat asar begitu juga setelah melaksanakan shalat magrib langsung melaksanakan shalat isya.

Syarat melaksanakan shalat jama' adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat sedang melaksanakan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
- 2) Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
- 3) Sakit dalam kesulitan.
- 4) Shalat yang dijama' shalat adaan (tunai) bukan shalat qada'.
- 5) Berniat men-jama' ketika takbiratul ikram.

2. Pengertian Shalat Qasar

Shalat qasar dalah shalat fardu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian shalat fardu yang boleh diqasar adalah shalat zuhur, asar, dan isya. Sedangkan shalat magrib dan subuh tidak boleh diqasar. Anjuran mengqashar shalat ebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 101 sebagai berikut:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّكُمْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ١٠١

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Shalat qasar sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk maksiat.
- b. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
- c. Shalat yang diqasar adalah shalat adaan (tunai) bukan shlaat qada'.
- d. Berniat shalat qasar ketika takbiratul ihram. Cara melaksanakan shalat qasar adalah shalat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaannya seperti melakukan shalat dua rakaat pada umumnya.²⁶

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Supaya dasar dalam penelitian lebih kuat dan akurat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu:

²⁶ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Muhtadi, *Op. Cit.*, h 143.

1. Muhamad Khoirudin, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat*. Model pembelajaran SAVI dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 3 Metro Pusat.²⁷
2. Veni Asmarani, *Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung*. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pendekatan SAVI terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya di MIN 9 Bandar Lampung.²⁸
3. Koderi, *Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik*, Tahun 2018. Dalam penelitian ini dinyatakan penerapan model pembelajaran Arab berbasis SAVI memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017.²⁹

Hasil penelitian diatas dapat menunjukkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam beberapa mata pelajaran di sekolah dasar maupun sekolah menengah, dalam penelitian ini peneliti menguji coba model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization,*

²⁷ Muhamad Khoirudin, *Pengaruh model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat*.

²⁸ Veni Asmarani, *Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung*.

²⁹ Koderi, *Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik*

Intellectual) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah rangkaian kesimpulan yang berisi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat guna memberi jawaban sementara pada masalah yang sedang diteliti. Hasil belajar adalah tolak ukur hasil pencapaian akhir dalam kegiatan belajar. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik apapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan. Melalui model pembelajaran SAVI adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan semua indra untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat utama yang berpengaruh besar untuk meningkatkan hasil belajar. Kerangka pikir pada penelitian pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah dapat digambarkan melalui diagram kerangka pikir sebagai berikut:

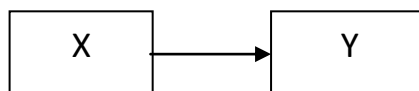


Diagram Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model Pembelajaran SAVI

Y = Hasil Belajar PAI

—————→ = Pengaruh

Pada kerangka pikir ini dapat digambarkan bahwa variabel bebas yaitu model pembelajaran SAVI dapat memengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.³⁰ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terdapat pengaruh hasil belajar PAI Peserta Didik kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah atau (H_1) diterima. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.

H_1 = Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap hasil belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini yaitu:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

³⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 63.

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Nilai rata-rata hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*).

μ_2 = Nilai rata-rata hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectual, Repetition*).³¹



³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), h 106.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ajat Rukayat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Aris Shoimin. *68 Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Azwar Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Dapartemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Dave Meirer. *The Accelerated Learning Handbook* Penterjemah Rohmani Astuti. Bandung: Kaifa, 2005.
- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Henri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Johar Arifin. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Koderi. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Ma'as Shobirin. *Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhammad Ahsan, Sumiyati, Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementrian dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2017.
- Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Muhamad Khoirudin. *Pengaruh Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Kelas IV SDN 3 Metro Pusat*.
- Moh. Suradi. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Deepublish, 2018.
- M. Yusuf T, Mutmainah Amin. "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2016: Vol.1 No.1.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nokman Riyanto. *7 Karya 1 Buku*. Jawa Tengah: CV. Pelita Gemilang, 2018.
- Norma Yunita. *Edisi Terbaru dan Terlengkap Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemen*. Kunci Aksara, 2014.
- Rijal Firdaos. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*.
- Ruhban Masykur, Saputri, Yeni Setiawati. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Ar-Raudah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2019: Vol. 9 No. 1.
- R. Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung : Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Santi Lisnawati, Halimah Siregar. "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Artikel Pada Bidang Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2018: Vo. 9 No. 2.
- Septina Wijayanti, Joko Sungkono. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis SAVI." *Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung*.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sunarto, Anatomi Siregar and Widhaka. "Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa." *Jurnal Fkip Uns*, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyatno. *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa 2007.
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Urip Triyono, Mufarohah. *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non formal, Informal)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Veni Asmarani. *Pengaruh Pendekatan Belajar SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung*.
- Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani. "Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa ." *EDU-MAT Jurnal Pendidikan MAtemaatika*, 2013.
- Yunus, Arhanuddin Salim. "Eksistensi Modernisasi Islam Dala Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA ." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018: Vol. 9 No. 2.